

**TRANSFORMASI TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *MIDAH SI MANIS BERGIGI EMAS* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER  
(KAJIAN FEMINISME)**

**Andry Sulastri**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

[andrysulastri003@Gmail.com](mailto:andrysulastri003@Gmail.com)

**Abstrak:** Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer merupakan novel yang di dalamnya menceritakan sosok perempuan yang bernama *Midah Si Manis Bergigi Emas* yang begitu kuat untuk bertahan hidup dan melawan ganasnya kehidupan yang dialami perempuan. Eksistensi perempuan terdiri dari perempuan bekerja sebagai penyanyi, patang menyerah, berkepribadian yang kuat, mandiri, meloka ke-liyanan sebagai anak, ibu, istri penyanyi sedangkan ketidakadilan gender terdiri dari kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan postitusi, marginalisasi dalam bentuk PHK, marginalisasi dalam bentuk deskriminasi di rumah tangga, subordinasi dalam rumah tangga, stereotif atau pembelaan negatif terhadap perempuan, beban kerja ganda. Ketidakadilan gender merupakan bentuk deskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Ketidakadilan gender dimana perempuan mendapatkan bentuk kekerasan, tidak bisa mengambil keputusan dll.

**kata kunci:** Eksistensi dan ketidakadilan Gender

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran yang di tuangkan melalui tulisan.

Novel memiliki ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya Nurgiyanto (2010:2-3) berpendapat bahwa novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa, pada dasarnya seperti karya sastra yang membentuk dunia rekaan berdasarkan realita kehidupan yang merupakan hasil kreativitas manusia yang menggambarkan atau merefleksikan keadaan masyarakat dan dihasilkan melalui transformasi.

Perempuan selalu dianggap lemah oleh laki-laki sehingga

perempuan tidak ada untuk memiliki kekuasaan bahkan atas dirinya. Menurut Ambarwati (2020: 183) bahwan perempuan anak berbeda dengan laki-laki atas perhatian ibunya kepada anaknya semasih anak waktu kecil anak bisa mendekati ibunya bisa mencium tetapi sudah dewasa anak sudah tidak seperti dewasa.

Begitu pula dengan pendapat Faqih (2010: 12) beranggapan bahwa kodratnya perempuan berada di dapur, membersihkan rumah, kasur, mengurus anak, memasak, merawat orang sakit.

Hal tersebut menghadirkan tokoh perempuan yang bernama *Midah Si Manis Bergigi Emas* yang memperlihatkan ia tetap eksis dalam kehidupannya, ia dapat bekerja sebagai penyanyi keroncong,

berkepribadian yang kuat, mandiri, menolak keliyannya dan disisi lain *Midah Si Manis Bergigi Emas* mendapatkan ketidakadilan gender yang berkaitan dengan kekerasan, marginalisasi, subordinasi, stereotip, dan beban kerja ganda.

Teori feminisme juga memperlihatkan gerakan sosial perempuan maupun laki-laki untuk meningkatkan kedudukan dan peran serta memperjuangkan secara adil. Menurut Asih (2018:26) feminisme dimana laki-laki selalu berkuasa dan perempuan dianggap rendah karena tidak bisa memimpin dan bekerja diluar domestik.

Teori Ketidakadilan Perempuan Menggunakan Analisis Gender dimana menyelidiki ihwal perempuan, sehingga teori ini berpusat pada konsep perempuan. Perempuan bersangkutan dengan feminis yang merupakan suatu konstruksi sosial, bukan kodrat dan ciptaan Tuhan. tetapi mereka menghapus kodrat distingtif mereka sendiri selama berjalannya proses.

Dengan berlandasan konsep perempuan ini, analisis perempuan mencoba menyelidiki identitas perempuan, diantaranya profil perempuan, peran perempuan relasi perempuan, keadilan, ketidakadilan, dan sebagainya. Sesuai dengan fokus penelitian ini, yakni ketidakadilan terhadap perempuan adalah ketidakadilan sosial yang bersumber dari perbedaan ketidakadilan yang sangat merugikan posisi perempuan dalam berbagai komitmen sosial masyarakat. Implikasi dari adanya ketidakadilan tersebut timbul perlakuan seperti : (1) kekerasan), (2) marginalisasi, (3) subordinasi (4), stereotip, (5) beban kerja. (Fakih,

2014:13-23). Kelima bentuk ketidakadilan terhadap perempuan akan dipaparkan secara singkat

#### 1. Kekerasan Berbasis Gender

Dimana perempuan lebih rentang mendapatkan deskriminasi gender dibandingkan dengan kaum laki-laki.

#### 2. Marginalisasi Perempuan

Perempuan didapat berkontribusi dalam dunia pekerjaan. Dimana perempuan dikatakan cengeng, sensitif, lemah dll.

#### 3. Penempatan Perempuan Pada Posisi Subordinasi

Padangan subordinasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Sementara itu laki- laki adalah pemimpin bagi perempuan dan perempuan sebagai penguat sekaligus perempuan itu selalu dibawahnya laki- laki.

#### 4. Stereotip Gender

kelamin perempuan atau laki- laki yang dapat menimbulkan penafsiran positif atau negatif sesuai dengan kondisi yang berlangsung saat itu. Misalnya pencemburuan. Namun, ada juga perempuan yang rasional, kuat, bertanggung jawab dan berjiwa pemimpin, sementara laki- laki ada juga yang kemayu, irasional dan tidak bertanggungjawab sehingga baik perempuan dan laki- laki mempunyai kesempatan yang sama.

#### 5. Beban Kerja

Mencari pekerjaan dan mencari nafkah selain dari perkerjaan yang ada di dalam rumah itulah yang

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Transformasi Tokoh Perempuan dalam Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta

Toer”adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (Moleong, 2012:4)

Data yang ada dilapangan. Dalam karya sastra merupakan gambaran fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat dan diangkat kembali oleh pengarang menjadi wacana baru dalam bentuk karya sastra.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data berupa novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* yang diterbitkan oleh Lentera Dipantara, juli 2003, 134 hlm; 13 x 20 cm. Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Jadi penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata, kutipan- kutipan, kalimat, dialog serta satuan cerita yang menunjukkan gagasan tentang permasalahan perempuan yang eksistensi dan mendapatkan ketidakadilan gender dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas*.

Dalam sebuah penelitian, instrumen merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan atau menjaring data hasil penelitian. Berdasarkan sifat penelitian mengumpulkan data hasil penelitian, yang menjadi instrumen penelitian adalah penelitian sendiri

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa mengobservasi teks novel yang ada. Dengan teknik sebagai berikut: A) Membaca keseluruhan novel “*Midah Si Manis Bergigi Emas*” karya pramoedya Ananta

Toer. B) Mengidentifikasi bagian cerita novel *Midah Si Manis Bergigi Emas*” karya pramoedya Ananta Toer.C) Memasukkan pengambilan data tentangfeminisme. D) Menafsirkan data yang mengandung feminisme dan ketidakadilan gender.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupa data verbal yaitu kata-kata, kalimat, yang dikumpulkan sebagai data. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyajikan hasil analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan data dalam penelitian ini.(1). Kecermatan pengamatan, dilakukan dengan cara mengamati secara tekun, terperinci, dan berkesinambung sesuai dengan permasalahan dan data dalam penelitian yang dilakukan dalam novel *Midah Si Manis Begigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer dengan mengkaji tokoh perempuan, (2). Kecukupan referensi yang dilakukan peneliti dengan cara membaca dan menelaah berbagai pustaka atau jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga dengan kajian tentang pandangan dunia pengarang dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer secara berulang-ulang agar dapat memperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi penelitian sehingga diperoleh data yang terkait dengan eksistensi dan ketidakadilan gender secara valid, (3). Mengecek data penelitian secara mendalam, cermat, akurat, tepat sasaran, dan relevan dengan kebutuhan hasil penelitian secara berulang-ulang kali dengan tujuan untuk memperoleh

data yang benar, (4). Kebenaran data juga bisa diuji melalui diskusi dengan pembimbing atau teman sejawat, diskusi ini disamping sebagai koreksi terhadap kebenaran data yang merupakan hasil interpretasi terhadap interpretasi tersebut, (5) Kemudian dilakukan analisis pengecekan atau cakupan referensi, untuk mengetahui kriteria bahwa hasil penelitian yang berkaitan dengan novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer yang dilihat sebagai realitas subjektif dari prespektif.

Tahap penelitian merupakan bagian penting dalam melaksanakan penelitian dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a) Persiapan

Pada tahap ini peneliti adalah pemilihan judul, studi kepustakaan, pemilihan lokasi dan merancang instrumen penelitian yang sudah didiskusikan dengan pembimbing.

b) Pelaksanaan

Tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data, mengelola data yang telah dikumpulkan baik berupa observasi maupun sebagai pembaca novel atau cerpen.

c) Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan penyusunan laporan penelitian, revisi penyusunan laporan dan pertanggung jawaban laporan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan temuan bentuk eksistensi dan ketidakadilan gender hanya difokuskan pada tokoh perempuan novel *Midah Si Manis*

*Bergigi Emas* Pramoedya Ananta Toer. Dalam penelitian ini eksistensi terdiri dari: (1), Perempuan bekerja sebagai penyanyi keroncong, (2) Patang menyerah, (3) Berkepribadian yang kuat, (4) Mandiri, (5) Menolak keliyanya, sedangkan ketidakadilan terdiri dari: (1), kekerasan seksual, (2) Kekerasan fisik, (3) kekerasan postitusi, (4) Marginalisasi dalam bentuk PHK, (5) Diskriminasi rumah tangga, (6) Subordinasi dalam dunia kerja, (7) Subordinasi dalam rumah tangga, (8) Stereotip, (9) Beban ganda.

### **Perempuan dapat bekerja sebagai penyanyi keroncong**

*Midah Si Manis Bergigi Emas* bisa bekerja diluar rumah, ia mulai bekerja akibat ia lari dari suaminya karena ia tahu bahwa suaminya tidak memberitahu bahwa ia sudah memiliki istri, maka dari itu ia memutuskan keluar dari rumah.

*Midah Si Manis Bergigi Emas* dapat merebut kembali transendensinya. *Midah Si Manis Bergigi Emas* akan secara aktif menentukan arah nasibnya.

Petir Cibatok menyabar tiang- Tiang besi ditengah bolong pikir-pikir babis dipikir-memang diri dimabuk keroncong. (hlm 32)

Dalam menyanyi ini ia merasa dirinya telah di depan khalayak. Dia merasa diri jadi sripanggung. Padahal sebenarnya untuk menarik perhatian rombongan keroncong agar bisa dapat bergabung dengan rombongan keroncong agar bisa bernyanyi dan mencari nafkah.

### **Patang Menyerah**

*Midah Si Manis Bergigi Emas*,

*orangnya* patang menyerah dalam menjalan kehidupannya untuk memenuhi kebutuhannya seharu-hari dengan anak yang ada didalam kandunganya. Walaupun ia tak mendapatkan lagi dari kedua orang tuanya terdapat pada kutipan dibawah ini

Sesuatu yang dulu yang indah tidak ia dapatkan lagi dari ibunya, maka dari itu mendapatkan kenikmatan di luar rumah. (hlm 16)

### **Berkepribadian yang kuat**

*Midah Si Manis Bergigi Emas* menegaskan kekuatan seseorang berkepribadian yang kuat.

Ia tidak putus asa dalam menjalankan masalah yang berulang-ulang ia hadapi karena ia memikirkan kehidupan anaknya dengan dirinya

Kutipan : *Midah* menirukan lagu keroncong agar dapat bergabung dengan pengamen keroncong, ia tidak pantang menyerah dan selalu mengikuti dian- diam gerombolan pengam (hlm 18)

### **Mandiri**

*Midah Si Manis Bergigi Emas* memiliki sifat yang tidak tergantung kepada orang lain. Untuk melakukan sesuatu untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat, *Midah Si Manis Bergigi Emas* telah bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambilnya

*Midah* sudah memilih jalannya yang dianggapnya benar. Dan ia melihat kedepan jalan yang ia lalui. (hlm. 26)

*Si Manis Bergigi Emas* selalu memunculkan semangat yang ada pada dirinya dan tidak pantang menyerah untuk menjalankan

hidupnya dengan kemandiriannya.

### **Perempuan Menolak liyanan Sebagai Seorang Anak**

*Si Manis Bergigi Emas* Hadji Abdul. Setelah peristiwa Hadji Abdul menampar anaknya dan perlakuan suami terhadap *Si Manis Bergigi Emas*, ayahnya mengancam *Midah Si Manis Bergigi Emas* apabila ia tidak kembali ke rumah suaminya tetapi *Midah Si Manis Bergigi Emas* menolak ucapa ayahnya karena *Midah* tau bahwa suaminya memiliki banyak istri.

ancaman ayahnya tidaklah menimbulkan kegentaran dalam hatinya. Ia patah hati karena kepercayaannya pada kebaikan diremukkan oleh orang lain. (hlm 23)

Tapi itu tidak menarik perhatian *Midah*. Ia telah bisa hidup dalam kemewahan baik ditempatkan orangtuanya sendiri maupun di tempat suaminya, dan kini kekayaan dan kemewahan itu bukan barang yang menarik hatinya. (hlm. 24)

Setelah *Midah Si Manis Bergigi Emas* meninggalkan rumah dan memutuskan untuk bekerja. Ia tidak menikmati kemewehannya lagi.

### **Menolak ke- liyanan Sebagai Seorang Ibu**

*Midah Si Manis Bergigi Emas* menolak sebagai ibu terhadap anggota rombongan kroncon yang semuanya laki-laki..*Midah Si Manis Bergigi Emas*, menolak perbuatannya untuk menentang kesusilaan tersebut.

Kutipan *Simanis* pertamakali tidur bersama laki-laki yang bukan suaminya dan ia minta kekuatan pada ada yang ada di dalam perutnya.(hlm. 38)

### **Menolak ke- Liyanan Seorang Istri**

*Midah Si Manis Bergigi Emas* menolak terhadap suaminya dan menolak bermalaman dengan laki-laki yang ia ikutin yaitu sekumpulan laki-laki yang ada pada rombongan keroncong.

Kutipan kapala rombongan melamar Midah tetapi si manis menolaknya dan membuat kepala rombongan benci. Halaman (61-62)

. *Midah Si Manis Bergigi Emas* mengalami trauma akibat perkawinan dalam hidupnya, ia tidak brani lagi memiliki hubungan dengan laki-laki.

### **Menolak ke- Liyanan sebagai Seorang Penyanyi**

*Midah Si Manis Bergigi Emas* ia teringat pada supir taksi yang mengajak bermalaman dengannya.

Kutipan Midah menaiki kendaraan dan ditengah perjalanan supirnya mengajak ia bermalaman (hlm.81)

### **Ketidakadilan Gender dalam Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer**

Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer ini mengangkat tema ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan yang mendapatkan kontruksi sosial pada sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis penelitian ini sebagai berikut.

#### **Bentuk Kekerasan Seksual**

*Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer pertama kali tidur bersama rombongan keroncong dimana rombongan keroncong semuanya sudah dewasa dan tidak diikat oleh peraturan agama. Mengapa takut

padaku ,suara lelaki disampingnya.

Kutipan: Laki-laki mengganggu Midah. Jangan ganggu aku *Midah Si Manis Bergigi Emas* mengeraskan cegahan. Aku sedang mengandung. (hlm. 40)

Maka dari itu dikatakan kekerasan seksual karna pertama kali ia tidur dengan laki-laki yang bukan suaminya.

#### **Kekerasan Fisik**

Kekerasan fisik yang terjadi ketika Midah memutar lagu keroncong dirumahnya.

Kutipan: Ayahnya menyatakan lagu itu haram-raman. Datang ayahnya menampar anaknya sampai jatuh. (hlm 18)

Di rumah *Midah Si Manis Bergigi Emas* hanya mendengar musik Umi Kulsum.

#### **Kekerasan Postitusi ( pelacuran)**

Kekerasan lain yang terdapat Midah melakukan bernyanyi untuk kehidupan dirinya dan bagi anaknya. Hanya diwaktu itu ia merasa berjasa dalam menyanyi.

Kutipan: Midah dalam hidupnya kini bertemu dengan banyak laki-laki dan tawaran Villa terhadapnya. (hlm 131)

Dalam bernyanyi keliling *Midah Si Manis Bergigi Emas* menemukan banyak lelaki disiktarnya sehingga ia dikatakan wanita yang tidak benar karena dalam keadaan mengandung tanpa suaminya dan ia menginap dengan gerombolan pengamen keroncong padahal ia perempuan maka dari itu dikatakan kekerasan postitusi perempuan.

#### **Marginalisasi dalam bentuk Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)**

Riah mendapatkan PHK

ketika ia melindungi anak majikannya itu yang ditampar oleh ayahnya.

Kutipan: gak ada satupun yang brani menjawab perkataan bang aji(hlm 19)

Amarah bang Haji tidak dapat ditahan lagi semua orang yang bekerja di dapur diusirnya pada hari itu juga termasuk Riah karna ia melindungi anak majikannya. Karena anggapan bang haji yang mengajarkan *Midah* adalah pembantunya padahal sebenarnya *Midah* yang memutar lagu keroncong itu, ia pernah melihat dan mengikuti pengamen yang pernah keliling kampunya di Cibatok.

### **Marginalisasi dalam Rumah Tangga**

Dimana *Midah* tidak mendapatkan sepenuhnya kasih sayang terhadap kedua orang tuanya. Kelahiran anak semakin banyak membuat *Midah Si Manis Bergigi Emas* di singkirkan dari rumah.

Bertambah banyak adik gadis dan laki-laki, *Midah* bertambah jauh pula ia tercerai berai dari kedua orang tuanya. (hlm 20)

*Midah Si Manis bergigi Emas* tidak mendapatkan kasih sayang lagi ketika ia memiliki banyak adik tidak seindah waktu dulu ia selalu disayang sama emak dan bapaknya kini ia sudah jauh dengan kedua orang tuanya karna mendapatkan perlakuan tidak mengenangkan terhadap dirinya.

### **Subordinasi atas laki-laki**

Nini ingin mengeluarkan pendapat tetapi tidak bisa karena perempuan selalu dianggap tidak bisa

mempinpin.

Bangsat! Kau kira apa aku ini? Teriak wanita itu. Cuma satu orang perempuan yang boleh ikut rombongan. Tidak boleh lebih. Nini! Disini aku kepalanya. Bukan engkau!. (hlm 33)

Kepala rombongan tidak memberikan kesempatan kepada Nini untuk berbicara Nini hanya bisa mendengarkan ucapan yang dilontarkan oleh kepala rombongan itu. Padahal sebenarnya Nini ini sudah lama mengikuti rombongan ini akan tetapi ia tidak bisa memberikan pendapat karna ia cemburu kepada *Midah Si Manis Bergigi Emas* karna sudah merebut tempatnya.

### **Subordinasi dalam Rumah Tangga**

Istrinya ingin berbicara kepada anaknya terkait dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya akan tetapi bang Haji tidak mengijinkannya dan ia menyuruh anaknya untuk menceritakan segalanya yang terjadinya kepadanya.

Kutipan: istri ingin berbicara kepada anaknya tapi tidak diberikan oleh suaminya. (hlm 118-119)

Dimana keputusan tidak diberikan terhadap perempuan karena laki-laki selalu dianggap sebagai pemimpin.

### **Stereotip (pelabelan negatif)**

Ketidakadilan gender terhadap *Midah* mendapatkan perlakuan terhadap Nini.

Kutipan “Dia ikut- ikut bergigi Emas! Teriak Nini dengan mengajarnya!” (hlm 64)

“Suatu kali untuk mengimbangi kekuasaan Nini, pergilah ia ke tukang gigi dan memasang sebuah gigi emas pada gigi taringnya”.

Pandangan Nini kepada *Midah Manis Bergigi Emas* berkenaan dengan gigi emas yang ia gunakan, jangan menuduh kalau tidak ada bukti dan jangan mneriaknya.

### **Beban Kerja**

Dalam keluarga *Midah Si Manis Bergigi Emas* tidak mendapatkan ketidakadilan karna kehidupan *Midah Si Manis Bergigi Emas* sangat berkecukupan begitu pula dengan kehidupa dengan suaminya. ketidakadilan gender berawal ketika *Midah Si Manis Bergigi Emas* mengikuti rombongan keroncong karna setiap pendapatan selesai mengamen digunakan bersama- sama Seperti kutipan dibawah ini.

Kutipan: Min mengitung hasil ngamen, hasil dari ngamen itu untuk kehidupan bersama bukan untuk individu (hlm 30)

Penjelasan di tidak dialami *Midah Si Manis Bergigi Emas*, pun ketika ia bergabung denga pengamen keroncong jalanan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa eksistensis peneliti menghadirkan tokoh perempuan yang bernama cerita *Midah Si Manis Bergigi Emas*, ia berasal dari keluarga yang berada. Setelah adanya lahir tidak mendapatkan kasih sayang ketika ia memiliki adik sehingga kurangnya perhatiannya. Ditambah pula sewaktu *Midah Si Manis Bergigi Emas* saat dewasa ia dijodohkan dengan Haji Terbus memiliki banyak istri. Setelah *Midah* mengetahui ia kabur dari suaminya.

Novel ini menggambarkan sosok perempuan yang begitu

menyentuh, perempuan yang dicerminkan sebagai penyanyi keroncong, berkepribadian yang kuat, mandiri, menolak keliyanya. Inilah yang mencerminkan perempuan dalam menjalankan keseharian dan kemudian dapat dikaji melalui feminisme sedangkan ketidakadilan gender pada novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer yang terjadi pada diri *Midah Si Manis Bergigi Emas* yang mendapatkan perlakuan ketika ia mendengarkan lagu keroncong pertama kali, ia di tampar oleh bapaknya akibat mendengarkan lagu haram dirumahnya. *Midah* mendapatkan ketidakadilan ketiga ia mulai bergabung dengan rombongan penyanyi keroncong dan dimana tokoh perempuan disini tidak bisa menyuarakan pendapat karna lelaki dipandang selalu untuk memimpin.

Saran merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan yang menjadi sasaran utama setelah ditulisnya tesis ini. Adapun saran-saran peneliti dibagi menjadi 4 bagian sebagai berikut: 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia sebagai materi pembelajaran apresasi sastra 2). Peserta didik dapat mempelajari Nilai- nilai positif yang terdapat dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer yang bisa diteladani dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan nilai negatif yang ditemukan cukup diambil hikmahnya, kemudian disingkirkan, 3) Bagi Peneliti Selanjutya bisa memperluas permasalahan yang diteliti mengenai eksistensi dan ketidakadilan gender dengan menggunakan teori yang lain atau pendekatan yang belum pernah



diteliti karena masih banyak jenis feminisme yang lainnya, 4) Pembaca novel *Midah* agar bisa memahami eksistensi dan ketidakadilan gender dan bisa diambil segi positif untuk kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Ambarwati Ari. 2020. *Kajian Feminisme dalam Sastra Anak*. Malang: Universitas Islam Mlang  
Asih. 2018. *Eksistensis Perempuan dalam Novel Suatu Kajian Sastra Feminisme dan Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di*

*SMA*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Fakih, M. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Meleong, Lexi J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarsa

Pramodya Ananta Toer. 2003. *Midah*. Jakarta: Penerbit Lentera Dipantara.

Rokhmansyah, 2016. Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme